

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam, di mana kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip Islam. Dengan lebih dari 230 juta Muslim, negara ini menjadi rumah bagi komunitas Islam terbesar di dunia.<sup>2</sup> Ajaran Islam di Indonesia tidak hanya menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan spiritual, tetapi juga berperan penting dalam membentuk nilai-nilai sosial, budaya, dan etika masyarakat.<sup>3</sup> Kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia sering kali diwarnai oleh praktik-praktik keagamaan, seperti salat berjamaah, pengajian, dan perayaan hari besar Islam.<sup>4</sup>

Agama Islam di Indonesia disebarkan melalui konsep dakwah yang dilakukan melalui berbagai cara, baik secara individu maupun kolektif. Tujuan utama dakwah adalah untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman yang damai, toleran, dan *rahmatan lil 'alamin*.<sup>5</sup> Dakwah dapat disampaikan melalui contoh kehidupan sehari-hari, di mana prinsip-prinsip keadilan, kedamaian, dan

---

<sup>2</sup> Latif Syaipudin, dan Abd Aziz. "Problematic Analysis of Changes in Islamic Education in the Digital Era at Madrasah Ibtidaiyah Level in East Java Province Indonesia." *Traditional Journal of Law and Social Sciences* 3.01 (2024): 14-28.

<sup>3</sup> Amalia Roiehana Shofa, "Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Orientasi Dakwah MUI Di Indonesia," *Mushawwir Jurnal Manajemen Dakwah Dan Filantropi Islam* 1, no. 2 (2023): 29-45.

<sup>4</sup> Muhammad Ainun Najib, Latif Syaipudin, and Ahmad Luthfi, "Pembinaan Guru Dengan Supervisi Ilmiah Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran Dan Pendidikan* 1.1 (2024): 1-8.

<sup>5</sup> M. R. Pratama et al., "Applicability of Islamic Education Philosophy to Educational Level Units from an Islamic Studies Perspective," *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini* 2.3 (2023): 188-254.

toleransi dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Oleh karena itu, agama Islam menjadi agama yang membawa kedamaian dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.<sup>7</sup>

Penggunaan alat musik dalam dakwah ini memadukan seni dan nilai-nilai spiritual, sehingga pesan dakwah dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik. Meskipun terdapat perdebatan di kalangan ulama mengenai penggunaan musik dalam Islam, banyak yang berpendapat bahwa selama musik tersebut berisi pesan positif, menginspirasi, dan tidak melanggar syariat, musik dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan dakwah.<sup>8</sup> Sebagaimana dalam penelitian ini, menggunakan *Marching Band* sebagai media dakwah merupakan inovasi yang menarik bagi para santri.

**Tabel 1.1 Data Perlombaan *Marching Band* Arpeggio Marching in Harmony (ARMY) 2023-2025 di Tuban**

Tahun	Jumlah Peserta	Lokasi Penyelenggaraan
2023	80 tim	Lapangan Tenis Indoor Tuban
2024	72 tim	Lapangan Tenis Indoor Tuban
2025	117 tim	Lapangan Tenis Indoor Tuban

Sumber: Pikiran-rakyat.com 2025.<sup>9</sup>

Data tersebut menjelaskan bahwa khususnya di Provinsi Jawa Timur, beberapa kabupaten menggunakan *Marching Band* sebagai daya tarik *branding*

---

<sup>6</sup> Parentah Lubis, "Harmoni Agama Melalui Pendidikan Islam: Menggali Toleransi Dan Batasan-Batasan Moderasi Dalam Konteks Keberagaman," *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1.1 (2024): 1–7.

<sup>7</sup> Lina Ulfa Fitriani, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pendekatan Dakwah," *EJurnal Al Musthafa* 4, no. 2 (2024): 1–8.

<sup>8</sup> Muhamad Hanif Fuadi, Salman Alfarisi, and Dwi Nur Prakoso, "Dakwah Dengan Seni Musik: Studi Pada Grup Qosidah Modern At-Tarbiyah Putri Cilendek Cibeureum Kota Tasikmalaya," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 4.2 (2022): 1–9.

<sup>9</sup> Latif Syaipudin, Arpeggio Marching in Harmony (ARMY) 2025 Kembali Digelar di Tuban, Peserta Meningkatkan Signifikan diakses melalui <https://jatim.pikiran-rakyat.com/jawa-timur/pr-3749140032/arpeggio-marching-in-harmony-army-2025-kembali-digelar-di-tuban-peserta-meningkat-signifikan> pada Maret 2025.

sekolah. Misalnya saja dari berbagai daerah, seperti Tuban, Lamongan, Blitar, Surabaya, Nganjuk, Jombang, Bojonegoro, dan Gresik, yang mana mengikuti ajang resmi Pemkab Tuban dalam ARMY. Dari sisi jumlah peserta dari tahun 2023 sampai 2025 jumlah pesertanya terus mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan *Marching Band* sebagai media dakwah bukan sesuatu hal yang gagal, menilik dengan antusias dari sisi pemain hingga penonton, adanya *event* regional Jawa Timur seperti ARMY.

Media *Marching Band* penting sebagai media dakwah, melalui lagu-lagu dan tema penampilan, *Marching Band* dapat menyampaikan nilai-nilai positif seperti persatuan, toleransi, dan kepedulian sosial, yang merupakan bagian integral dari ajaran agama Islam. Penggunaan seni, seperti musik dan tari, memungkinkan dakwah disampaikan dengan cara yang inovatif. *Marching Band* bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga alat yang potensial untuk menyebarkan pesan-pesan agama secara efektif dan menarik.

*Marching Band* dapat dikatakan sebagai media dakwah jika digunakan secara efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai keagamaan, terutama dalam konteks Islam. Melalui musik, lirik, dan performa yang diatur dengan tema-tema religius, *Marching Band* dapat menarik perhatian khalayak dan mengkomunikasikan ajaran agama dengan cara yang lebih santai dan menarik. Selain itu, *Marching Band* juga dapat mengajarkan nilai-nilai seperti kebersamaan, disiplin, dan kerja sama yang merupakan bagian dari ajaran agama.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Nina Gustina et al., "Ekstrakurikuler *Marching Band* Sebagai Salah Satu Sarana Pendidikan Karakter Di SDN Meruya Utara 02 Pagi," *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin 5.1* (2022)

*Marching Band* melibatkan kerja sama tim, kedisiplinan, dan konsentrasi yang tinggi. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan yaitu dapat mempelajari bagaimana pentingnya kebersamaan dan kekompakan dalam mencapai tujuan.<sup>11</sup> Melalui latihan bersama, belajar untuk saling bekerja sama, yang pada gilirannya dapat menghasilkan musik yang bagus. Dengan musik, dakwah menjadi salah satu media dakwah yang mudah dipahami, sehingga selain menghibur, *Marching Band* ini juga berfungsi sebagai sarana menyebarkan nilai-nilai Islam secara efektif.

*Marching Band* dapat digunakan sebagai media dakwah tidak hanya menjadi alternatif, namun bisa menjadi bagian penting untuk berdakwah dengan konsep yang menarik dan efektif di masa kini. Terutama untuk menjangkau generasi muda, meskipun tidak sepenuhnya dapat menggantikan metode dakwah tradisional di masa lalu. Penampilan *Marching Band* yang dinamis dan menghibur, dengan perpaduan musik dan tari, dapat menarik perhatian masyarakat dan menyampaikan pesan-pesan positif yang sejalan dengan ajaran agama, seperti persatuan dan toleransi.

Meskipun *Marching Band* menawarkan kreativitas dalam dakwah, integrasi dengan metode lain tetap diperlukan untuk mencapai hasil yang komprehensif dalam menyebarkan ajaran agama. Menurut Syaipudin,<sup>12</sup> individu akan memiliki rasa bosan jika hanya belajar dengan metode yang monoton, seperti hanya menggunakan metode ceramah. Maka kemudian

---

<sup>11</sup> Nina Gustina et al., "Ekstrakurikuler *Marching Band* Sebagai Salah Satu Sarana Pendidikan Karakter Di SDN Meruya Utara 02 Pagi," *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin* 5.1 (2022).

<sup>12</sup> Latif Syaipudin "Patterns And Concepts Of Teacher Strategies In Forming Student Character In The Technological Era (Analysis Study With A Systematic Literature Review Approach)." *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities* 1.3 (2023): 91-101.

dengan adanya media sebagai alat pembelajaran yang beragam dapat menjadi alat untuk belajar.

Sebagaimana *Marching Band* yang digunakan di TPQ Al Wasiyah Desa Tanggung Campurdarat Tulungagung sebagai representasi media dakwah yang sebelumnya kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar di TPQ. Dengan memadukan hiburan dan pendidikan, santri lebih berminat untuk hadir dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan karena *Marching Band* memiliki potensi sebagai media dakwah yang inovatif dan efektif di era modern. Generasi muda lebih tertarik pada pendekatan kreatif dibandingkan metode dakwah tradisional yang sering dianggap monoton.<sup>13</sup>

Melakukan kombinasi seni musik dan pesan religius dapat dilakukan agar *Marching Band* dapat menyampaikan nilai-nilai Islam secara atraktif dan menyentuh aspek spiritual serta emosional audiensi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi urgensi *Marching Band* sebagai sarana yang menggabungkan hiburan, pendidikan, dan dakwah dalam satu konsep yang relevan bagi generasi muda masa kini. Maka judul dalam penelitian ini yaitu “*Marching Band* Sebagai Representasi Media Dakwah Santri di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung.”

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus dan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penggunaan *Marching Band* sebagai representasi media dakwah di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung?

---

<sup>13</sup> Data didapat dari Forum Komunikasi dan Pendidikan Qur'an Campurdarat Tulungagung pada tanggal 12 Juni 2025.

2. Bagaimana dampak penggunaan *Marching Band* sebagai representasi media dakwah di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penggunaan *Marching Band* sebagai representasi media dakwah santri di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung.
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan *Marching Band* sebagai representasi media dakwah santri di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Hasil kajian ini dalam penelitian ini semoga dapat menambah khazanah ilmiah, terutama berkenaan dengan *Marching Band* sebagai representasi media dakwah di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung. Secara teoritis, penelitian ini akan membantu memperkaya literatur mengenai media dakwah dengan menyoroti penggunaan *Marching Band* sebagai sarana kreatif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada para santri.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung

Hasil penelitian ini semoga dapat digunakan untuk acuan dan penambahan wawasan tentang *Marching Band* sebagai representasi media dakwah di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung.

Sehingga mampu berkontribusi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Mahasiswa UIN SATU Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan bacaan yang relevan, khususnya terkait *Marching Band* sebagai representasi media dakwah di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung, bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang mendalami kajian komunikasi dan dakwah kontemporer.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan referensi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan *Marching Band* sebagai representasi media dakwah di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung. Sehingga dapat memanfaatkan temuan tersebut untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam dan komprehensif.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Media Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’a yad’uu da’watan*” yang memiliki arti menyeru, memanggil, atau mengajak. Dakwah berarti mengajak atau menyeru orang untuk memahami, meyakini, dan mematuhi ajaran-ajaran Allah serta menjalankan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>14</sup> Dakwah merupakan salah satu kewajiban umat Islam untuk menyebarkan kebaikan dan memberikan pemahaman tentang agama, baik

---

<sup>14</sup> Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da’I* (Jakarta: Amzah, 2008).

secara lisan, perbuatan, maupun melalui berbagai media. Aksi dakwah bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti ceramah, tulisan, atau tindakan nyata yang mencerminkan akhlak mulia.<sup>15</sup>

## 2. *Marching Band*

*Marching Band* adalah kelompok musik yang terdiri dari sekelompok pemain alat musik tiup, perkusi, dan alat musik lainnya yang biasanya melakukan pertunjukan dengan berjalan atau berbaris dalam formasi tertentu. *Marching Band* sering kali tampil dalam acara-acara parade, kompetisi, dan acara olahraga, seperti pertandingan sepak bola.<sup>16</sup> *Marching Band* merupakan permainan alat musik yang tidak hanya menampilkan keterampilan musik, tetapi juga perpaduan antara gerakan, koreografi, dan formasi yang rapi. Jenis alat musik yang digunakan dalam *Marching Band* biasanya meliputi terompet, trombon, saxophone, snare drum, bass drum, dan alat perkusi lainnya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

<sup>16</sup> Salma Aura Dewi and Enok Risdayah, "Manajemen CSR PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Melalui Program *Marching Band Locomotive*," *Reputation: Jurnal Ilmu Hubungan Masyarakat* 8, no. 1 (2023): 80–92.

<sup>17</sup> Leisya Nizora and Tulus Handra Kadir, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* Di SMA Negeri 7 Padang," *Journal of Creative Student Research* 2, no. 2 (2024): 110–21.